

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok disadari maupun tidak disadari manusia tersebut, hari-hari yang dilaluinya semua adalah proses atau hasil belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hingga awal yang tidak tahu menjadi tahu.

Slameto (2015: 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jihad dan Haris (2013:1) Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:10) Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang ia peroleh dari pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Kegiatan mengajar pada diri siswa akan tercipta jika ada usaha yang dilakukan oleh guru, usaha dari pihak kita kenal dengan istilah mengajar.

Susanto (2016: 22) Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat.

Hamruni (2012:153) Mengajar adalah suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Slameto (2015:29) Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar mengajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Jihad dan Haris (2013:12) Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Rusman (2013:116) Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sagala (2017:61) Pembelajaran adalah Membelajarkan siswa menggunakan asas maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak disengaja hingga prosedur atau Carayang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dari suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Setiap ada proses tentu ada hasil yang diperoleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan atau dipelajari. Untuk mengukur dan mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan melakukan evaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal dipelajari, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sudjana (2013:3) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Suprijono (2010:5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan.

Susanto (2016: 5) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek, kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pelajaran.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Slameto (2010:54) Menjelaskan "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor interna dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern dapat dibagi menjadi tiga yakni: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. **Faktor-faktor Intern**

- a. Di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu Faktor Jasmani

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan peserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

- b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

- c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan terdiri dari dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. **Faktor Ekstern**

- a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumahtangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b. Faktor Sekolah

Mencakup metode mengajar disiplin sekolah kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan keadaan gedung sekolah.

- c. Faktor Masyarakat

Merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diatas akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Ada hasil belajar

peserta didik yang tinggi disebut prestasi tinggi dan hasil belajar peserta didik yang rendah.

6. Pengertian model pembelajaran

Istarani (2012:1) Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Ngalimun (2016:25) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan atau pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Kurniasih dan Sani (2016:19) Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar .

7. Pengertian model pembelajaran *talking stick*

Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

Shoimin (2014:197) model *talking stick* adalah termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Kurniasih dan Sani(2016:82) Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu darisekian banyak satu model pembelajaran kooperatif.

Istarani (2012:89) Pembelajaran dengan model *talking stick* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Model ini sudah digunakan sebagai model pembelajaran di ruang kelas *Talking stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang-ulang sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. sebelumnya siswa telah diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi yang diajarkan.

8. Langkah-Langkah dari Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah model pembelajaran *Talking stick* dalam Istarani (2012:90-91) yakni sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut an harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
- e. Guru memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi
- g. Penutup

9. Kekurangan dari Model *Talking Stick*

Kekurangan dari Model pembelajaran *Talking Stick* dalam Istarani (2012:90-91) yakni sebagai berikut :

1. Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa yang ada di dalam buku saja.

10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam IPA

IPA adalah singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “Natural Science”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, sedangkan *Science* artinya ilmu pengetahuan, sedangkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Samidi dan Istarani (2016:5) IPA Merupakan Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Wisudawati dan Sulistyowati (2015:22) IPA Merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebaik-baiknya.

Samatowa (2016:3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

11. Materi IPA Kelas IV

a. Daur Hidup Hewan

Daur hidup adalah suatu proses yang dialami makhluk yang dimulai dari awal pertama kali organism itu hidup di bumi lalu tumbuh dan berkembang menjadi organism atau makhluk hidup dewasa dan berkembang biak untuk mempertahankan kelangsungan jenisnya.

Daur hidup hewan berdasarkan proses perubahan bentuk tubuhnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Daur hidup tanpa metamorfosis

Daur hidup tanpa metamorfosis adalah daur hidup hewan diawali dari lahirnya atau menetasnya hewan baru yang bentuk tubuhnya sama dengan bentuk tubuhnya sama dengan bentuk tubuh induknya.

Contohnya seperti : ayam dan kucing

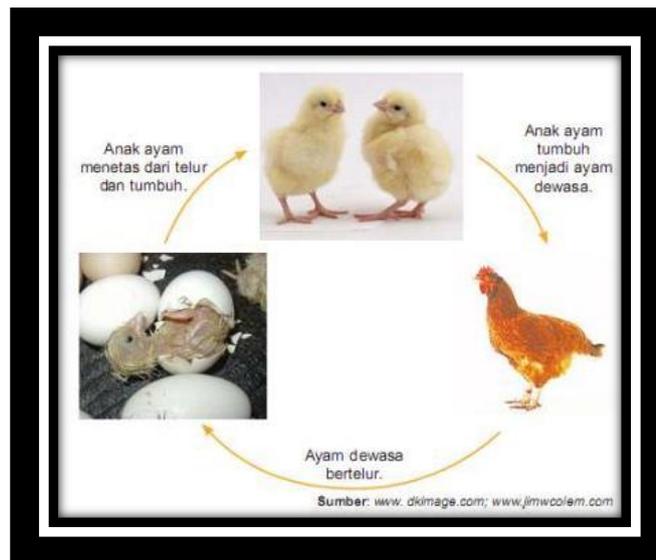
a) Daur Hidup Hewan Tanpa Metamorfosi

Daur hidup hewan tanpa metamorfosis adalah daur hidup hewan yang diawali dari lahirnya atau menetasnya hewan baru yang bentuk tubuhnya sama dengan bentuk tubuh induknya. Pada daur hidup tanpa metamorfosis hewan hanya mengalami perubahan ukuran tubuh namun tidak mengalami perubahan bentuk. Contohnya ayam dan kucing, adakah ayam atau kucing dirumahmu? Ayam dan kucing adalah contoh makhluk hidup yang mengalami daur hidup tanpa metamorfosis.



Gambar 1 daur hidup kucing

Kucing menghasilkan anak dengan cara melahirkan. Dalam daur hidupnya, kucing hanya mengalami perubahan ukuran tubuh. Namun tidak mengalami perubahan bentuk. Bentuk anak kucing sama dengan bentuk kucing dewasa, yang berbeda hanya ukuran tubuhnya saja.



Gambar 2. Daur hidup ayam

Ayam menghasilkan anak dengan cara bertelur. Telur ayam perlu dierami 21 hari agar dapat menetas, setelah pertumbuhan bakal anak ayam sempurna, telur menetas menjadi anak ayam. Semakin lama anak ayam tumbuh semakin besar. Bulu-bulu halus berubah menjadi bulu-bulu seperti induknya. Ayam betina menjadi seperti induk betina. Ayam jantan menjadi seperti ayam jago dewasa. Setelah dewasa ayam berkembangbiak dan menghasilkan telur. Dari telur ini, daur hidup ayam yang baru dimulai kembali.

b) Daur Hidup Hewan Dengan Metamorfosis

Daur hidup hewan dengan metamorfosis adalah daur hidup sekelompok hewan yang terlahir dengan bentuk yang berbeda dengan induknya, dan mengalami perubahan bentuk yang bertahap hingga dewasa. Metamorfosis ada dua yaitu :

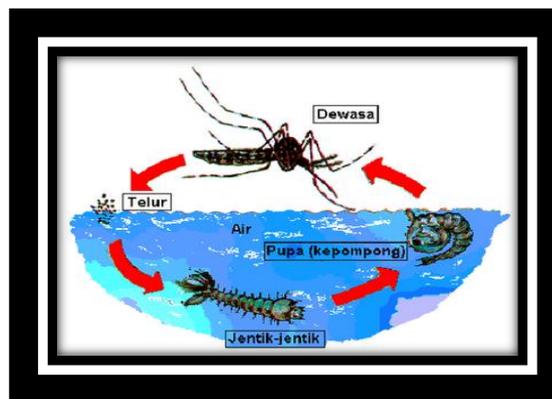
- Metamorfosis sempurna
- Metamorfosis tidak sempurna

1) **Metamorfosis Sempurna**

Metamorfosis sempurna dialami oleh hewan yang pada saat lahir memiliki bentuk tubuh yang sangat berbeda sekali dengan induknya. Hewan ini harus melalui beberapa tahap untuk memiliki tubuh yang sama dengan hewa dewasa. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu, nyamuk, katak, ngengat dan lalat. Nyamuk dan kupu-kupu memiliki 4 tahapan dalam daur hidupnya.

✓ **Tahapan Daur hidup nyamuk**

Nyamuk betina bertelur di air, kemudian telur menetas menjadi jentik nyamuk. Jentik nyamuk lalu menjadi kepompong atau pupa, setelah beberapa hari pupa pecah menjadi nyamuk dewasa.

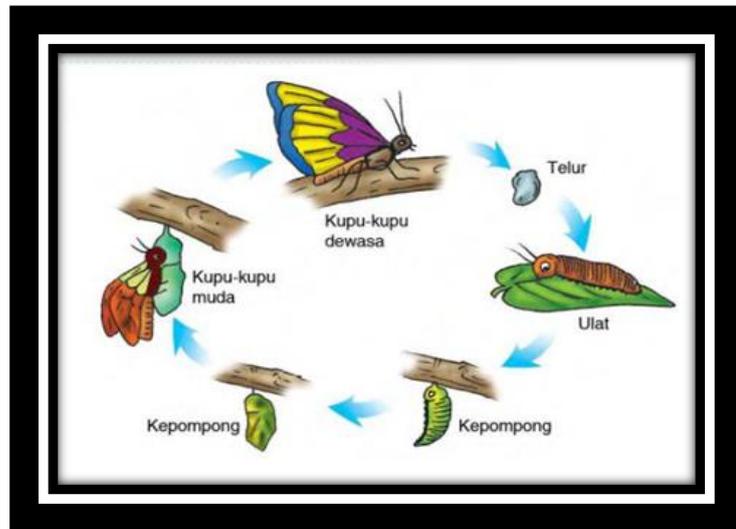


Gambar 3. daur hidup nyamuk

✓ **Tahapan Daur Hidup Kupu-kupu**

Tahapan daur hidup kupu-kupu sama dengan nyamuk yaitu:

- kupu-kupu bertelur
- telur menetas menjadi ulat atau larva dan memakan daun
- membangun kepompong
- kepompong pecah menjadi kupu-kupu.



Gambar 4. Daur hidup kupu-kupu

2) Metamorfosis Tidak Sempurna

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk hewan muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap.

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna yaitu :

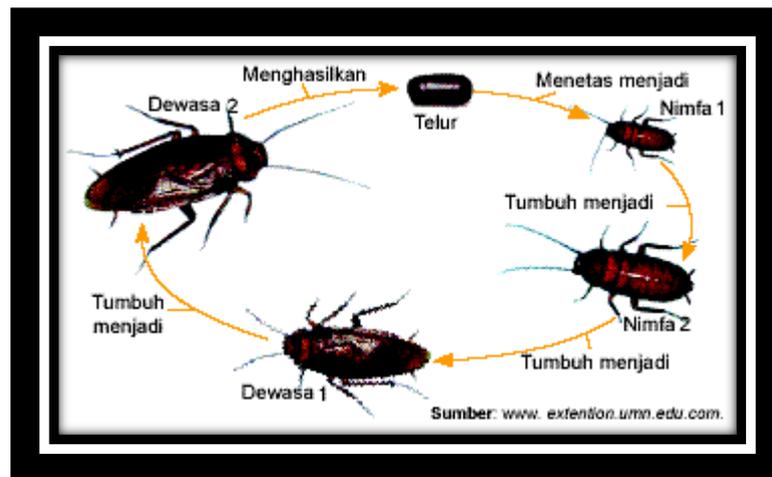
- capung
- kecoa
- jangkrik
- belalang

✓ Tahapan daur hidup kecoa dan belalang

Serangga seperti belalang dan kecoa mengalami 3 tahapan dalam hidupnya yaitu:

- Telur
- Nimfa
- serangga dewasa

Telur menetas menjadi bayi serangga yang sudah menyerupai serangga dewasa tetapi tanpa sayap (nimfa). Nimfa akan berganti kulit beberapa kali sebelum menjadi serangga dewasa



Gambar 5. daur hidup kecoak

12. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

Aqib dkk(2010:3) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sanjaya (2012:26) penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Kunandar (2013:42) Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

13. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Sanjaya (2012:31) Tujuan yang ingin dicapai oleh PTK adalah untuk meningkatkan kualitas praktik di lapangan. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya guru terlibat secara langsung dari mulai merancang sampai melaksanakan PTK itu sendiri, terlepas dari siapa yang melaksanakan PTK itu.

Menurut Sanjaya (2012:34) PTK bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah, sebagai berikut:

1. Manfaat untuk guru adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kerjanya.
2. Manfaat PTK untuk siswa adalah melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. PTK juga bermanfaat bagi orangtua yang mengharapkan keberhasilan putra-putrinya dalam belajar.
3. Manfaat PTK untuk sekolah, tidak dapat dipungkiri lagi manfaat PTK untuk sekolah, sebab keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah, guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mendidik siswanya.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang terhadap aspek pribadi dan sosialnya, berdasarkan pengalaman yang dirasakan. Belajar tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan saat ini memiliki berbagai macam variasi model dalam sistem pembelajarannya. Berbagai strategi dirancang oleh sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Perubahan-perubahan sering dilakukan untuk menyempurnakan pembelajaran yang sebelumnya sudah berjalan. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru dalam mengelola kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang efektif dan terpadu dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa, standar dan tujuan pembelajaran, strategi, media dan kesesuaian konteks pembelajaran serta evaluasi hasil belajar siswa. Pengelolaan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode mengajar tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran akan mempengaruhi media yang digunakan.

Proses belajar mengajar dikatakan aktif apabila siswa mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantarkan mereka ke dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan mengelola situasi kelas yang kondusif saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Bukan hanya itu saja, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada selayaknya seorang guru diharapkan mampu untuk menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang aktif, dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada mata pelajaran IPA penggunaan model pembelajaran sangatlah berperan penting karena dengan menggunakan model pembelajaran ini guru

dapat melihat keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam masalah penggunaan model pembelajaran di SD, khususnya pada mata pelajaran IPA yang dianggap sebagian siswa merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti, apalagi selama ini metode yang sering digunakan guru saat mengajar di kelas hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa mudah jenuh, bosan dan mengantuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga menyebabkan siswa tidak bisa menyerap materi pelajaran dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan suatu usaha guru untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, mampu untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa, karena siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran dan mengingat materi pelajaran yang siswa peroleh dari guru.

Berbagai jenis variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diantaranya adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas, siswa yang memiliki kemampuan rendah akan tampak lebih baik lagi dari sebelumnya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi daur hidup hewan. Berdasarkan uraian di atas, dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan kata lain dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir dengan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “Dengan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Defenisi Operasional

Untuk menjelaskan masalah yang diteliti maka perlu defenisi operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukam setiap individu untuk mendapat perubahan tingkah laku, baik itu dalam bentuk pengetahuan.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku serta kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dan perubahan hasil belajar itu akan tampak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran menggunakan tongkat, pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
4. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian alam.
5. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.